



# Pengaruh Kesiapan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK: Studi pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Keuangan dengan Metode PJBL di SMK Negeri 3 Bojonegoro

**Eni Nurkholipah**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [andnie86@gmail.com](mailto:andnie86@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Readiness; Motivation; Learning Outcomes; PJBL Method (Project-Based Learning Method).</i></p>	<p>This study adopts a quantitative approach through an experimental method, focusing on 153 eleventh-grade MPLB students at SMK Negeri 3 Bojonegoro as the research subjects. The data collection process involved the use of questionnaires and documentation. Specifically, the questionnaires consisted of 40 items measuring students' learning readiness and 40 items assessing their learning motivation, both of which were evaluated using a 5-point Likert Scale. Students' learning outcomes were determined based on their scores achieved through the implementation of the Project-Based Learning (PJBL) method. The analysis of the collected data involved a series of statistical tests, including normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, as well as T-test for partial relationships and F-test for simultaneous relationships. The results of the study revealed several key findings. First, learning readiness significantly impacts learning outcomes, as indicated by a p-value of 0.000, which is below the 0.050 threshold. Second, there is a significant relationship between learning readiness and students' learning motivation, with a p-value of 0.000. Lastly, learning motivation has a simultaneous and significant influence on students' learning outcomes, as evidenced by the same p-value of 0.000. Based on these findings, several recommendations are proposed. Students are encouraged to improve their learning readiness by choosing suitable learning methods, leveraging learning media, and performing regular self-evaluations. Teachers are advised to actively motivate students, which can help them achieve better academic performance. Additionally, future researchers are recommended to investigate other variables that may influence students' learning outcomes beyond learning readiness and motivation.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Kesiapan; Motivasi; Hasil Belajar; Metode PJBL.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen dengan subjek penelitian sebanyak 153 siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro. Proses pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri dari 40 item untuk mengukur kesiapan belajar siswa dan 40 item untuk menilai motivasi belajar siswa yang dievaluasi menggunakan Skala Likert 5 poin. Capaian belajar siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh melalui penerapan metode Project Based Learning (PJBL). Analisis data yang terkumpul menggunakan serangkaian uji statistik, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji T untuk hubungan parsial dan uji F untuk hubungan simultan. Hasil penelitian ini menemukan beberapa temuan penting. Pertama, kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar, ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,050. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa, dengan nilai p sebesar 0,000. Terakhir, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p yang sama sebesar 0,000. Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi diajukan. Siswa didorong untuk meningkatkan kesiapan belajar mereka dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi diri secara teratur. Guru disarankan untuk secara aktif memotivasi siswa, yang dapat membantu mereka mencapai kinerja akademik yang lebih baik. Selain itu, peneliti masa depan disarankan untuk menyelidiki variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa di luar kesiapan belajar dan motivasi.</p>

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan

kepribadian seseorang, yang tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan untuk "mencerdaskan kehidupan

bangsa." Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran produktif MPLB di SMKN 3 Bojonegoro, diketahui bahwa kesiapan dan motivasi siswa dalam mata pelajaran administrasi keuangan masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan materi yang disampaikan, berbicara dengan teman, meletakkan kepala di atas meja, atau bermain dengan alat tulis. Akibatnya, kinerja siswa menjadi kurang memuaskan. Penurunan kesiapan dan motivasi belajar siswa ini menjadi salah satu faktor penyebab prestasi akademik siswa yang tidak sesuai dengan harapan.

**Tabel 1.** Nilai Akhir Semester Ganjil Siswa kelas XI MPLB Tahun Ajaran

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
XI MPLB 1	2022/2023	35	25	10	28,6%
XI MPLB 1	2023/2024	30	22	8	27%
XI MPLB 2	2023/2024	30	25	5	17%
XI MPLB 1	2024/2025	29	21	8	27,6%
XI MPLB 2	2024/2025	29	18	11	38%

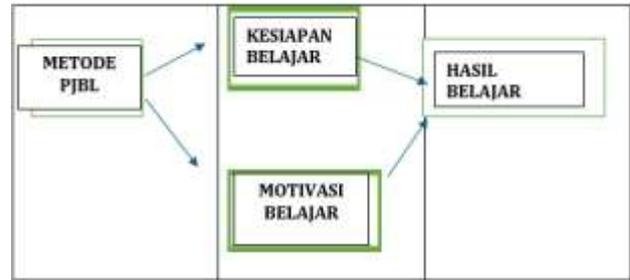
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI MPLB selama tiga tahun menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan nilai di bawah 77 untuk mata pelajaran Administrasi Keuangan pada semester 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memperoleh hasil yang tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar tersebut perlu diperbaiki, karena mencerminkan kesiapan dan motivasi belajar siswa. Guru sebagai mediator dan motivator perlu melakukan evaluasi untuk memaksimalkan proses belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Kesiapan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK: Studi pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Keuangan yang Diajarkan dengan PJBL di SMK Negeri 3 Bojonegoro.

## II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya. Penelitian ini digunakan untuk

mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti.

Selanjutnya hubungan antara variabel dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian

XI = Kesiapan Belajar

X2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

= Berpengaruh secara stimultan

= Berpengaruh secara parsial

### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### a) Variabel Penelitian

Pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

##### 1) Variabel bebas

X1 : Kesiapan

X2 : Motivasi

##### 2) Variabel terikat

Y : Hasil belajar

#### b) Definisi Operasional

1) Kesiapan (X1) merupakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik, psikis, serta kesiapan dalam hal materi yang akan dipelajari. Kesiapan ini juga mencakup kesiapan untuk menerima dan memahami materi serta mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Motivasi (X2) adalah kekuatan dan dorongan dari dalam dan luar yang menyebabkan seorang siswa melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya yang dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik

3) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh dari proses belajar. Hal ini merupakan perkembangan kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka dan diperoleh dari rata-rata nilai tugas, nilai ulangan harian, dan nilai

ulangan tengah semester pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, 2023/2024, 2024 / 2025 pada siswa kelas XI MPLB mata pelajaran Administrasi Keuangan.

## 2. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian

### a) Populasi

Menurut Sugiyono (2021:117), populasi adalah kelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari situ peneliti akan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 3 Bojonegoro yang terdapat di 4 sekolah. Jumlah Populasi penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Jumlah siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 3 Bojonegoro

No	Siswa SMKN 3 Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
1.	2022/ 2023	XI MPLB 1	35
2.	2023/2024	XI MPLB 1 XI MPLB 2	30 30
3.	2024/2025	XI MPLB 1 XI MPLB 2	29 29
Jumlah			153

Sumber: Data diolah (2024)

### b) Sampel

Menurut (Bungin:2015) mengemukakan bahwa teknik proposional sampling merupakan teknik yang dapat digunakan pada populasi *clutser*. Hal ini yang terpenting dalam teknik ini adalah penggunaan perwakilan berimbang, karena itulah sebelum menggunakan teknik ini, peneliti harus mengenal lebih dahulu ciri-ciri tertentu dari dari populasi yang ada. Peneliti harus mengetahui besar kecil unit-unit populasi tersebut dengan sistem perwakilan yang berimbang. Setelah mengetahui jumlah setiap unit populasi yang ada, peneliti kemudian mengambil wakil dari setiap unit diatas secara berimbang. Perhitungan sampel sesuai dengan jumlah Polpulasi yang di sajikan yaitu sejumlah 153 siswa.

### c) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bojonegoro dengan hasil belajar siswa Tahun ajaran 2022/ 2023, 2023/ 2024 dan 2024/2025

## 3. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### a) Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1) Pengumpulan data primer

Data primer dikumpulkan melalui pengisian angket siswa kelas XI MPLB Tahun 2022/2023, Tahun 2023/2024, Tahun 2024/2025. Konstruksi item kuisisioner tertutup untuk setiap variabel dan sub variabel dan sub-variabel, disertai lima jenjang jawaban yaitu jenjang rendah sampai jenjang tinggi. Jumlah item untuk setiap variabel dan sub variabel berbeda sesuai dengan sifat dan ciri yang diukur (Hakim: 2024)

#### 2) Pengumpulan data sekunder

Data sekunder diperoleh diantaranya dari data SMK berupa data siswa serta data kelas dan siswa serta proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu berupa laporan kajian atau penelitian yang berkaitan dengan bidang penelitian.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa. Maka, teknik pengambilan data yang digunakan sebagai berikut.

### b) Metode Angket (kuesioner)

Metode angket merupakan rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi responden yang merupakan siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 3 bojonegoro mengenai kesiapan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Karena kuisisioner penelitian ini bersifat tertutup, maka responden dibatasi untuk memilah salah satu alternatif yang tersedia. Peneliti menggunakan *skala likert* untuk mendapatkan informasi yang diperlukan berdasarkan keadaan responden yang sebenarnya. *Skala Liken* adalah alat untuk menilai bagaimana perasaan individu atau sekelompok orang tentang fakta social (Sugiyono, 2021).

Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti sebagai berikut.

**Tabel 3.** Skala Likert Penelitian

No	Jawaban	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

Peneliti akan membuat kuisisioner menggunakan media online yakni google form, kemudian kuisisioner tersebut akan dibagikan kepada responden yakni siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 3 Bojonegoro secara *online* menggunakan *WhatsApp*. Metode Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Secara esensial, metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen yang terkait dengan penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti nilai ujian tengah semester, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif.

#### c) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian akan disusun berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan indikator-indikator pada pemaparan diatas, berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan.

**Tabel 4.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Kesiapan Belajar (Daryanto,2013)	1.Kondisi Fisik	1,2	2
		2.Kondisi Mental	3,4,5	3
		3.Kondisi Emosional	6,7,8	3
		4.Kebutuhan Belajar	9,10,11,12	4
		1. Durasi Kegiatan	13,14,15,16	4
		2.Frekuensi Kegiatan	17,18	2
		3.Persistensi Kegiatan	19,20	2
		4.Devosi dan Pengorbanan	21,22,23,24	4
2.	Motivasi Belajar (Makmum,2018)	5.Ketabahan, Keuletan, dan Kemampuan	25,26,27	3
		6.Tingkat Aspirasi	28,29,30	3
		7.Tingkat Kualifikasi Prestasi	31,32	2
		8.Arah Sikap terhadap Sasaran Kegiatan	33,34,35,36,37	5
3.	Hasil Belajar	Nilai UTS semester Ganjil Kelas XI MPLB SMK Negeri 3 bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023, 2023/2024, 2024/2025		

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2024

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Rumusan dari teknik ini diungkapkan oleh Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Dimana,  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen (koefisien Alpha Cronbach)

$k$  = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir-butir pertanyaan

$\sigma_i^2$  = varians total

Kreteria penerimaan reliabilitas adalah dengan membandingkan  $r_{tt}$  dengan  $r_{tabel}$ . jika  $r_{tt} > r_{tabel}$  maka semua data yang dianalisis dinyatakan reliabel atau sebaliknya jika  $r_{tt} < r_{tabel}$  maka semua data yang dianalisis dinyatakan tidak reliabel.

Menurut sugiyono (2022: 142) Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau handal jika respons seseorang terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan konsistensi atau stabilitas seiring berjalannya waktu. Kriteria untuk menilai reliabilitas ini adalah apabila nilai alpha Cronbach mendekati 1,00, atau berada dalam rentang 0,65 hingga 1,00. Hal ini juga dapat diartikan bahwa suatu konstruk atau variabel memberikan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,06. Jika konstruk atau variabel tersebut telah diukur memberikan nilai alpha cronbach  $> 0,60$  maka pengukuran instrumen (angket/kuesioner) yang kita gunakan reliabel, atau jawaban responden yang memiliki karakteristik sama dalam jawaban angket cenderung memberikan jawaban yang sama walaupun diberikan kepada responden lain dalam bentuk pernyataan yang berbeda.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan (residual) pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu  $t-1$ , dalam suatu model regresi linier.

##### b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konsisten di seluruh pengamatan dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi, yang mengharuskan tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji fenomena ini adalah uji Glejser. Uji

Glejser merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresikan nilai absolut residual.

c) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai toleransi:

1) Jika nilai toleransi  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

2) Jika nilai toleransi  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF):

1) Jika nilai VIF  $< 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

2) Jika nilai VIF  $> 10,00$ , maka terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

d) Uji t ( Uji Pengaruh secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel kesiapan dan motivasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Uji ini pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (kesiapan dan motivasi) secara individual dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (hasil belajar). Dengan demikian, uji t berfungsi untuk menguji hipotesis mengenai koefisien slope regresi secara individu. Hipotesis yang diuji berkaitan dengan signifikansi suatu parameter ( $\beta$ ) sama dengan nol atau tidak apabila:

Ho :  $\beta = 0$ , maka suatu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha :  $\beta \neq 0$ , maka suatu variabel bebas

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Perhitungan untuk uji t dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$T = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

T = nilai  $t_{hitung}$

b = koefisien regresi

sb = Standar error koefisien regresi

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan tabel pada tabel signifikansi  $\alpha=0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan dapat Hi diterima. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,

maka Ho ditolak dan  $H_i$  diterima. Dalam pelaksanaannya perhitungan dilaksanakan dengan bantuan program aplikasi SPSS 26 For window. adapun kaidah keputusan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig), maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti hasilnya tidak signifikan.

2) Sebaliknya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas signifikansi (Sig), maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, menandakan bahwa hasilnya signifikan.

3) Analisis uji f (Uji pengaruh secara simultan)

4) Tujuan utama dalam uji F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel kesiapan dan variabel motivasi dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel hasil belajar. Pengujian dapat dilakukan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun prosedur uji F adalah sebagai berikut :

(a) Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  (variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar).

$H_0: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  (variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar).

(b) Level of signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

(c) Kreteria pengujian adalah sebagai berikut:

▪ Apabila tingkat signifikan (p-value)  $> 0,05$  maka dapat  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

▪ Apabila tingkat signifikan (p-value)  $> 0,05$  maka dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis Ho diterima dan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak.

e) Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menggambarkan hubungan atau korelasi antara variabel dependen (Y) dan variabel independen dalam suatu model. Ukuran ini menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Administrasi Keuangan MPLB di SMK Negeri 3 Bojonegoro, kita dapat menjelaskan temuan tersebut melalui pembahasan berikut:

#### 1. Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Uji determinasi pada variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar memperoleh hasil sebesar 0,382 atau 38,2%, hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar sebesar 0,618 atau 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,059 yang berarti variabel kesiapan belajar berpengaruh sebesar 5,9% dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,028 yang berarti variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 2,8%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui indikator motivasi belajar siswa termasuk dalam kelompok kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil kuisioner yang disebar kepada 153 responden, dari indikator durasi kegiatan, memperoleh nilai TCR sebesar 48,66% yang berarti siswa memiliki durasi kegiatan baik durasi kegiatan yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menggunakan waktu untuk belajar, Indikator Frekwensi kegiatan memperoleh nilai TCR sebesar 47,39% yang berarti siswa memiliki frekwensi kegiatan yang baik, Frekwensi kegiatan merupakan harapan dan keinginan

yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan sasaran, tujuan, atau target yang hendak mereka capai, indikator dan pengorbanan memperoleh nilai TCR sebesar 47,29% Yang berarti siswa memiliki devosi dan pengorbanan untuk belajar baik, devosi dan pengorbanan yang dimaksud adalah bagaimana siswa memberikan tingkat pengorbananan pikiran dan tenaga untuk melaksanakan prioritas dan menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator ketabahan, keuletan dan kemampuan memperoleh nilai TCR sebesar 47,32% yang berarti siswa memiliki tingkat ketabahan, keuletan dan kemampuan untuk belajar baik, indikator ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan, mengejar ketertinggalan dan usaha yang giat untuk mencapai tujuan pembelajaran, indikator tingkat aspirasi yang memperoleh nilai TCR sebesar 48,71% yang berarti siswa memiliki tingkat aspirasi yang baik, tingkat aspirasi merupakan harapan yang dimiliki siswa untuk dimasa depan dalam mengerjakan tugas, dimana aspirasi tersebut berhubungan realistis dengan prestasi memperoleh nilai TCR sebesar 51,37% yang berarti siswa memiliki tingkat kualifikasi prestasi sangat baik, hal tersebut berhubungan dengan kesesuaian kegiatan belajar dengan hasil, target atau prestasi yang ingin dicapai dan indikator arah sikap terhadap sasaran kegiatan memperoleh nilai TCR sebesar 53,57% yang berarti siswa memiliki arah sikap terhadap sasaran kegiatan merupakan kondisi siswa, dimana mereka mampu menghadapi suatu hal yang bersifat positif atau negatif.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah mendukung penelitian ini seperti penilaian yang dilakukan oleh Sholeh dan Sa'idah (2018) menyatakan bahwa faktor motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian dari soleh dan sa'diah menjelaskan bahwa motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Konsep Motivasi belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah keinginan siswa untuk mengerjakan tugas dan keinginan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Pengaruh dari faktor motivasi belajar seorang siswa terhadap hasil belajar juga didukung oleh penelitian Giawa (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa faktor motivasi belajar siswa berpengaruh tinggi

terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Annisa (2022) yang menghasilkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa motivasi belajar yang telah dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik faktor kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan jika semakin baik kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajarnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiola (2020), Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Motivasi mempunyai peran penting, yang mendasari berbagai tindakan dan perilaku siswa yang menjadi latar belakang dan kondisi dan situasi tertentu dan dilakukan untuk mencapai tujuan, maka siswa perlu memiliki motivasi belajar yang bisa di dorong oleh diri sendiri ataupun orang lain agar motivasi belajar dapat menjadi penggerak, sehingga ini menimbulkan keinginan untuk belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh Eka dan Dyatmika (2022) dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, jika skor motivasi belajar semakin tinggi, maka hasil prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi. Penelitian ini telah memberikan bukti korelasional antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka akan sangat penting bagi guru untuk tidak hanya mengajar saja, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan meningkatkan motivasi siswa seiring dengan proses pembelajaran maka prestasi belajar mereka akan lebih baik lagi.

## 2. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini ditandai dengan nilai t-hitung sebesar 4,211, yang lebih besar dari t-tabel 1,654, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh di bawah ambang 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi yang bernilai positif, yaitu 0,059,

menunjukkan adanya hubungan yang searah; semakin tinggi kesiapan belajar, semakin baik pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya. Angka 0,059 juga mengindikasikan bahwa variabel kesiapan belajar memiliki pengaruh sebesar 5,90% terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, diketahui pada indikator kesiapan belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu terbukti dari hasil kuesioner yang disebar pada 153 responden, dari indikator kondisi fisik, memperoleh nilai TCR sebesar 39,74% yang berarti siswa memiliki kondisi fisik sangat baik, kesiapan fisik yang dimaksud seperti kondisi pancaindra yang dimiliki siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimana siswa memiliki penglihatan yang baik, penciuman yang baik dan kondisi pendengaran yang baik, kemudian siswa juga memiliki kondisi tubuh yang sehat dan fisik yang kuat untuk menerima materi pelajaran.

Indikator kondisi mental memperoleh nilai TCR sebesar 46,84% yang berarti siswa memiliki kondisi mental yang baik, kondisi mental yang dimaksud yakni kesiapan jiwa siswa yang berani. Kemampuan untuk menghadapi masalah, seperti siswa berani untuk menjawab pertanyaan guru, berani untuk bertanya dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Indikator kondisi emosional memperoleh nilai TCR sebesar 45,88% yang berarti siswa memiliki kondisi emosional baik, kondisi emosional yang diartikan sebagai optimism, ketahanan dan kebahagiaan siswa, lalu selanjutnya indikator kebutuhan belajar memperoleh nilai TCR sebesar 42,39% yang berarti siswa memiliki kebutuhan belajar sangat baik, kebutuhan belajar disini berarti siswa memiliki keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bisa mengetahui untuk apa mereka belajar.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran pada mata pelajaran produktif administrasi keuangan di kelas XI MPLB SMKN 3 Bojonegoro. Kesiapan siswa, yang meliputi aspek fisik, mental, sarana prasarana, dan pembelajaran, secara umum masih rendah akibat faktor ekonomi, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan orang tua.

Motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik seperti keinginan untuk sukses dan ketahanan menghadapi tantangan, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dengan dukungan lingkungan yang kondusif dan penerapan metode Project-Based Learning (PjBL).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Disarankan siswa mampu meningkatkan kesiapan belajarnya dengan cara memilih metode belajar mandiri yang tepat, memanfaatkan media belajar, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, disarankan guru dapat mendorong siswa dengan memberikan motivasi belajar, hal ini agar siswa dapat memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu menggapai prestasi belajar dengan baik. Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa, di luar variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar itu sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adesemowo (2022). *Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education*. Olabisi Onabanjo University
- Afnan, D., Astuti, P., Tyas, A., Hardini, A., Kristen, U., Wacana, S., Belajar, H., Kalor, P., & Esa, Y. M. (2021). *Upaya meningkatkan hasil belajar dengan model discovery learning berbantuan powerpoint secara daringkelas v sd*. 9(2), 96-100
- Alfath, annisa. Ali usman. Agus Prasetyo Utomo. 2023. *Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran diferensiasi*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM). Jember
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). *Ketrampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Teachers Teaching Skill And Student Learning Readiness As A Teaching Skills And Student Learning Readiness As A Determinant Of the Student Learning Outcomes* (Vol. 3, Issue 4). <http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Manajerial/>
- Arikunto. Suharsimi. 2020. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan edisi 3*, Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas. Pena Persada
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi., dan kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cerdasco.2022.Motivasi intrinsik dan ekstrinsik: contoh dan perbedaannya. <https://cerdasco.com/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik/>
- Direktorat Akademik Unesa. (2023). *Pedoman Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Surabaya. Unesa
- Daryanto. (2012) *Inovasi Pembelajaran Efektif (Cet.1)*. Yrama Widya
- Djamarah, Syaifudin Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jaskarta: PT Rineka Cipta
- Education Indonesia. 2022. <https://educhannel.id/blog/artikel/kesiapan-belajar.html>
- Farida.Nur. 2021. [https://www.researchgate.net/publication/353797729\\_\(PDF\)\\_Fungsi\\_dan\\_Aplikasi\\_Motivasi\\_dalam\\_Pembelajaran\\_\(researchgate.net\),\\_di\\_akses\\_pada\\_tanggal\\_17\\_April\\_2024](https://www.researchgate.net/publication/353797729_(PDF)_Fungsi_dan_Aplikasi_Motivasi_dalam_Pembelajaran_(researchgate.net),_di_akses_pada_tanggal_17_April_2024)
- Fatchurrohman, Rudy.2017."Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif ."Innovation of Vocational Technology Education 7(2):164-74
- Fenty N, R (N.D). *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di Min 3 Ponorogo*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis Multivariate deanga SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hakim.Lukman.2024.*Contoh kuesioner penelitian: cara membuat dan menghitung* <https://deepublishstore.com/blog/contoh-kuesioner-penelitian/>
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT : Bumi Aksara

- Hamzah B Uno.2021. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Bandung : Bumi aksara
- Khalif, A. U. (2016). Info Artikel [Http://Journal.Unnesa](http://Journal.Unnesa)
- Makmum, A. S. (2018). Psikologi Kependidikan (Cet.1). Remaja Rosdakarya.
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar dan Motivasi sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar siswa. [Https://Ejournal.unesa.Ac.Id/index.Php/Joa](https://Ejournal.unesa.Ac.Id/index.Php/Joa)
- Nurhidayah, K. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Bisnis Indonesia (Survei Pada Politeknik Lp3i Jakarta Kampus [Https://Doi.Org/10.34127/Jrlab.V10i3.450](https://Doi.Org/10.34127/Jrlab.V10i3.450)
- Octavia.Shilphy A. 2020. *Motivasi belajar dalam Perkembangan Remaja*. Jakarta. Gramedia
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2021
- Putra Bujuri, A (N.D). *Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografisma swadhipa*.
- Riadi. Muchlisin. 2022. *Motivasi belajar-pengertian, Fungsi, prinsip dan cara menumbuhkan*. Diakses pada 17/4/2024, dari <https://www.kajian-pustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>
- Rintayani,Petuk. 2023. *Strategi Pembelajaran berdiferensiasi*. CV.Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia
- Rusydayana, L. S.,& Supriyanto, A. (N.D) *Seminar nasional Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arahan Manajemen pada masa dan Pasca Pandemi Covid-19 Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Erlangga
- Septiawati, Rizka. 2023. Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran dasar-dDasar MPLB. UNESA
- Slavin, E Robert. 2017. *Educational Psychology*. Edisi ke dua belas. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Shiphy A.Octavia. 2020. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta. Deepublish publisher.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiowati.Tri. 2022. *Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset dan Teknologi.
- Yamin, Martinis. 2017. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulia.Rahmawati, Leli Alhapip. 2020. *Model Inovasi Pengelolaan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan